

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **I.I. Latar Belakang**

Desa Oematnunu termasuk salah satu Desa di Kecamatan Kupang Barat, Kabupaten Kupang yang berjarak 60 km dari dari Kota Kupang. Jarak ini menunjukkan bahwa walau kecamatan ini berada di Kabupaten Kupang tetapi akses masyarakat dari Desa ini ke Kota Kupang cukup dekat dengan waktu tempuh kurang lebih 1 jam menggunakan transportasi darat. Hal ini memungkinkan distribusi produk pertanian ke Kota Kupang lebih mudah dilakukan dibandingkan ke wilayah lain dan sebaliknya distribusi sarana produksi pertanian untuk mendukung aktivitas usaha tani dari Kota Kupang juga dapat berlangsung mudah dan cepat.

Kemudahan akses dari Desa ke sentra produksi ini menjadi peluang untuk mengembangkan potensi produk pertanian di wilayah Kecamatan Kupang Barat. Potensi pertanian yang ada di wilayah ini yaitu; padi gogo, palawija, perkebunan dan hortikultura. Tanaman hortikultura yang ditanam oleh petani Kupang Barat meliputi tanaman bawang merah, kacang panjang, kembang kol, ketimun, terung, kangkung, sawi, cabe dan tomat. Peningkatan produktivitas rata-rata untuk semua jenis tanaman ini pada Tahun 2017-2018 mencapai 1% (Program Penyuluhan Tahun 2018). Produk yang dominan diusahakan di Desa Oematnunu yaitu bawang merah. Menurut hasil penelitian Tim Peneliti Undana bekerja sama dengan Dinas Perdagangan Kabupaten Kupang (2006) menunjukkan bahwa salah satu jenis komoditas yang cukup potensial dan diperkirakan dapat dikembangkan sebagai suatu komoditas unggul adalah bawang merah. Hal ini disebabkan hingga saat ini jenis komoditas ini secara luas dan umum dikembangkan oleh masyarakat Kabupaten Kupang dan mempunyai peluang pasar yang cukup baik.

Umumnya waktu produksi bawang merah terjadi bersamaan dengan produksi di wilayah sentra produksi lainnya di Kota dan Kabupaten Kupang. Di sisi lain permintaan produk tersebut tetap sehingga terjadi kelebihan produksi

yang menyebabkan penurunan harga jual produk hingga harga pokok bahkan di bawah harga pokok karena jumlah produk yang tersedia melampaui jumlah permintaan. Walaupun dalam penentuan waktu tanam telah diatur lebih awal oleh petani di wilayah ini namun puncak produksi tetap bersamaan dengan produksi tanaman sejenis di wilayah lain.

Berdasarkan hasil survey di tingkat petani di Desa Oematnunu di Kecamatan Kupang Barat menunjukkan bahwa harga jual bawang merah pada saat puncak produksi menurun 50% dari harga Rp. 20.000 menjadi Rp. 10.000 untuk umbi bawang yang berukuran besar dan Rp. 5.000 untuk ukuran kecil. Tingginya flutuasi harga dapat mengakibatkan margin pemasaran menjadi tinggi. Margin pemasaran dengan bagian yang diterima petani (*farmer's share*) memiliki hubungan negative , artinya bahwa margin pemasaran mengakibatkan petani memperoleh keuntungan yang rendah (Annisa, Asmarantaka dkk, 2018).

Hal lain yang juga menjadi permasalahan yaitu daya tahan produk ini relatif singkat walau oleh petani telah dikeringkan secara tradisional. Selama masa simpan produk akan membusuk atau menyusut hingga tinggal kulitnya dan tidak dapat terjual atau terkonsumsi. Bawang merah merupakan produk hidup berbentuk umbi lapis yang memiliki sifat mudah mengalami kerusakan. Jenis kerusakan yang terjadi berupa pelunakan umbi, keriput, keropos, busuk, pertunasan, pertumbuhan akar dan tumbuhnya jamur (Sinar Tani, 2018). Selanjutnya dijelaskan bahwa kerusakan-kerusakan semacam itu pada proses penyimpanan akan menyebabkan turunnya kualitas umbi bawang merah di samping kehilangan berat. Untuk menghindari kebusukan maka bawang utuh harus disimpan dalam suhu ruangan kering atau terbuka dengan sirkulasi udara yang lancar. Disimpan pada wadah terbuka yang pori-pori, berbentuk keranjang kecil. Cara menyimpan seperti ini akan membuat bawang merah bertahan relatif selama 1 bulan. Kondisi ini menyebabkan kerugian besar bagi petani bila bawang tidak segera terjual bila bawang yang dihasilkan tidak memenuhi kriteria konsumen atau pihak industri olahan bawang merah. Upaya yang dapat dilakukan sebagai salah satu solusi dalam mengatasi masalah ini yaitu mengatur pola produksi dan merubah bentuk produk menjadi produk olahan yang dapat

memperpanjang daya simpan dan meningkatkan nilai jual dengan menerapkan teknologi pengolahan hasil pertanian.

Berkaitan dengan pengaturan pola produksi maka perlu diketahui pola produksi yang telah dilakukan oleh petani bawang di Desa Oematnunu. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan nilai tambah produk sebagai upaya optimalisasi hasil usaha tani lahan kering berbasis potensi lokal dengan sub kegiatan identifikasi potensi dan model usaha tani lahan kering, teknologi pengolahan hasil dan kebijakan daerah dalam mendukung stabilitas harga pangan di tingkat petani.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang Analisis Produktivitas Petani Bawang Merah di Desa Oemanunu Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang .

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan diatas maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana tingkat pendapatan petani Bawang Merah di Desa Oemanunu Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang ?

## **1.3. Tujuan Dan Kegunaan Penelitian**

Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui tingkat pendapatan petani Bawang Merah di Desa Oemanunu Kecamatan Kupang Barat Kabupaten Kupang.

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- ❖ Meningkatkan kemampuan untuk mengkaji dan memecahkan masalah yang dihadapi oleh petani dalam meningkatkan pendapatan petani bawang merah
- ❖ Sebagai tambahan pengetahuan bagi penulis tentang pendapatan petani bawang merah.